

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagian pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, dan teknik pengumpulan data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2017) mengartikan bahwa metode eksperimen merupakan studi yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu hal terhadap hal lain yang terkendali.

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dan menggunakan desain penelitian Nonequivalent Group Control yang terdiri dari kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan pembelajaran pemerolehan konsep untuk meninjau kembali materi pelajaran, sedangkan pada kelas kontrol meninjau kembali pelajaran dengan metode ceramah.

Desain ini terdiri dari dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

| Kelas | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|--------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

(Sugiyono, 2008, hlm. 116)

Keterangan:

O1: Pretest pada kelas eksperimen

O2: Posttest pada kelas eksperimen

O3: Pretest pada kelas kontrol

O4: Posttest pada kelas kontrol

X : Perlakuan Model Teams Games Tournaments (TGT)

Tabel diatas menunjukkan pretest dan posttest untuk melihat kemampuan pemecahan masalah pada dua kelompok dengan pembelajaran yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu hal yang tidak dapat dikendalikan menjadi alasan dilakukannya penelitian ini . Oleh sebab itu, diteliti pengaruh model Tipe Teams Games Tournaments (TGT) terhadap keterampilan berbicara sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Inggris

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tengah akhir semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berlokasi di SD Yos Sudarso Purwakarta.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut NawWaawi yang dikutip oleh Iskandar merupakan keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda- benda, hewan, tumbuh- tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa- peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V yang terdiri dari kelas A dan B.

3.3.2 Sampel

Sample dalam penelitian ini adalah VA dan VB. Kelas VA yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan pada kelas VB berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Total keseluruhan siswa kelas V adalah 53 siswa.

Pada penelitian ini kelas VA sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran pemerolehan konsep dan kelas VB sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan strategi pembelajaran pemerolehan konsep atau menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpuluan data yang terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi yaitu:

1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengawasi aktivitas guru selama setiap pertemuan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut sesuai dengan

Debora Carmelita S, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENTS) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

rencana yang telah dibuat.

2. Tes

Tes yang berkaitan dengan materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam penelitian ini. Pada tes bentuk perbuatan (unjuk kerja), umumnya dilakukan dengan cara menyuruh peserta tes untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bersifat fisik (praktik). Tes bentuk perbuatan ini untuk melakukan penilaian dalam pelajaran praktik/keterampilan. Pada pengukuran unjuk kerja yang digunakan adalah lembar pengamatan. Pengukuran unjuk kerja dipergunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan keterampilan di dalam praktek sehingga hasil evaluasinya menjadi lebih jelas. Penilaian penguasaan kompetensi aspek keterampilan atau psikomotor yang dimiliki oleh seseorang atau peserta didik, hanya ada satu bentuk tes yang tepat yaitu tes perbuatan (performance assessment). Artinya orang yang akan dinilai kemampuan skillnya harus menampilkan atau melakukan skill yang dimilikinya di bawah persyaratan- persyaratan kerja yang berlaku.

Tes ini terdiri dari dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Data pretest dikumpulkan dari data guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum diproses, sementara tes akhir bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang mata pelajaran Bahasa Inggris setelah mempelajari materi tentang Comparative Adjective. Materi tersebut merupakan salah satu sub-bab Kurikulum Merdeka semester genap kelas V Sekolah Dasar. Butir soal pretest dan posttest telah diuji ahli oleh Gilang Rajasa, M.Pd. (Kooordinator Program Bilingual SDS Labschool UPI Kampus Purwakarta). Lembar Judgment Expert tersebut dilampirkan di Lampiran.4. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tes lisan. Soal yang diberikan dalam tes yaitu menggunakan media flashcard, lalu siswa diminta menjawab dengan melihat fenomena pada media tersebut. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai instrument tes dan penilaian siswa

A. Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

| No. | Indikator | Sub Indikator | SOAL LISAN |
|-----|---------------|---|--|
| 1 | Vocabulary | Siswa mampu berbicara dengan kosa kata yang tepat | Pre Test 1. How does the chicken look like? 2. How does the lion look like? 3. How does the cow look like? |
| 2 | Grammar | Siswa mampu membuat kalimat dengan tata kalimat yang baik dan benar | |
| 3 | Comprehension | Siswa mampu memahami pertanyaan peneliti melalui media flashcard | Post Test 1) How is John compared to Kate 2) How is Terry compared to Mary |
| 4 | Fluency | Siswa berbicara dengan lancar, mudah dipahami dan percaya diri | |
| 5 | Pronunciation | Siswa menjawab pertanyaan melalui media flashcard dengan benar, mudah dipahami dengan intonasi yang tepat | |

B. Pedoman Penskoran Test

| No | Aspek yang Dinilai | Keterangan | Skor |
|----|--------------------|--|------|
| 1 | Grammar | a. Mampu membuat kalimat dengan tata kalimat yang baik dan benar | 4 |
| | | b. Ada kesalahan dalam bentuk comparative | 3 |
| | | c. Ada kesalahan dalam bentuk to be | 2 |
| | | d. Kalimat tidak dipahami | 1 |
| | | e. Tidak menjawab | 0 |
| 2 | Vocabulary | a. Mampu membuat kalimat dengan kosa kata yang sesuai (benda, verb be, djective) | 4 |
| | | b. Ada 1 kesalahan menyebutkan kosa | 3 |
| | | c. Ada 2 kesalahan menyebutkan kosa kata | 2 |
| | | d. Ada 3 kesalahan menyebutkan kosa kata | 1 |
| | | e. Tidak menjawab | 0 |
| 3 | Comprehension | a. Mampu memahami pertanyaan tanpa mengalami kesulitan | 4 |
| | | b. Memahami pertanyaan dengan pengulangan dibagian tertentu | 3 |
| | | c. Memahami dengan pengulangan | 2 |
| | | d. Sulit memahami | 1 |
| | | e. Tidak menjawab | 0 |
| 4 | Fluency | a. Siswa berbicara dengan lancar, mudah dipahami, dan percaya diri | 4 |
| | | b. Siswa berbicara dengan lancar namun kurang percaya diri | 3 |
| | | c. Lancar dengan pengulangan | 2 |
| | | d. Kurang lancar | 1 |
| | | e. Tidak menjawab | 0 |
| 5 | Pronunciation | a. Mudah dipahami dan intonasi yang tepat | 4 |
| | | b. Lancar dengan sedikit kesalahan | 3 |
| | | c. Kurang tepat dan kurang dapat dipahami | 2 |
| | | d. Sulit dipahami, sering meminta pengulangan | 1 |
| | | e. Tidak menjawab | 0 |

3.5 Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui ketepatan dari pengukuran tes yang digunakan. Instrumen diujicobakan untuk dapat mengetahui validitasnya. Menurut Sugiyono (2015) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Perhitungan uji validitas berbantuan dengan SPSS versi 25. Kemudian perolehan nilai hitung tersebut dibandingkan dengan rtabel serta tingkat signifikannya 5%. Adapun pengambilan kesimpulannya adalah:

Jika nilai rhitung > rtabel, maka soal dikatakan valid

Jika nilai rhitung < rtabel, maka soal dikatakan tidak valid

Dalam penelitian ini uji validitas intrumen tes dilakukan kepada 25 responden dengan keseluruhan jumlah soal yakni 5 soal lisan. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument kemampuan pemecahan masalah dengan bantuan SPSS versi 29.

Tabel 3.5.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

| No | Nomor Soal | rhitung | Rtabel | Keterangan |
|----|------------|---------|--------|------------|
| 1 | Soal 1 | 0,904 | 0,195 | Valid |
| 2 | Soal 2 | 0,974 | 0,195 | Valid |
| 3 | Soal 3 | 0,933 | 0,195 | Valid |
| 4 | Soal 4 | 0,947 | 0,195 | Valid |
| 5 | Soal 5 | 0,937 | 0,195 | Valid |

(Sumber: Pengolahan Data, 2024)

Dari hasil uji validitas instrument tes yang ditunjukkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh butir soal tersebut signifikan atau dikatakan seluruh butir soal valid dan seluruh butir soal tersebut dapat digunakan sebagai istrumen penelitian.

3.5.2 Uji Realibitas Instrumen

Instrumen yang reliabel merupakan instrument yang akan menghasilkan data yang sama jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Hal ini sependapat dengan pernyataan Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa “uji

Debora Carmelita S, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENTS) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS KELAS V SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

realibilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.” Maka dapat diartikan instrument yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, dan instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Berikut klasifikasi interpretasi realibitas yang digunakan menurut Guilford (dalam Suherman, 2003).

Tabel 3.5.2 Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas

| r-value | Penafsiran |
|----------------------|-------------------|
| $0,90 < r \leq 1,00$ | Sangat tinggi |
| $0,70 < r \leq 0,90$ | Tinggi |
| $0,40 < r \leq 0,70$ | Cukup |
| $0,20 < r \leq 0,40$ | Rendah |
| $r \leq 0,20$ | Sangat rendah |

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya adalah uji reliabilitas. Dari hasil uji reliabilitas pada instrument tes yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 29, diperoleh hasil nilai reliabilitas soal sebesar 0,965 yang menyatakan soal berkorelasi sangat tinggi. Dengan demikian butir-butir soal dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena dapat diterima kelayakannya.

3.5.3 Uji Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran dapat dilihat dengan bantuan software SPSS versi 29. Berdasarkan Lestari & Yudhanegara (2017) “indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan tingkat kesukaran suatu butir soal.” Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5.3 Indeks Kesukaran

| Koefesien Kesukaran | Interpretasi |
|----------------------------|---------------------|
| 0,00 – 0,30 | Sukar |
| 0,31 – 0,70 | Sedang |
| 0,71 – 1,00 | Mudah |

Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran yang dilakukan pada butir soal pretest dapat diketahui bahwa butir soal 1, 2, dan 3 berkategori mudah dengan nilai dalam rentang 0,71 – 1,00. Demikian pula hasil perhitungan uji tingkat kesukaran yang dilakukan pada butir soal posttest dapat diketahui bahwa butir soal 1 dan 2

Debora Carmelita S, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENTS) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

berkategori soal sedang dengan nilai dalam rentang 0,31 – 0,70.

3.5.4 Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan untuk mengukur soal dalam membedakan siswa yang sudah menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu soal tersebut dalam membedakan siswa yang sudah menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi. Dalam perhitungan uji daya beda, peneliti menggunakan SPSS versi 29.

Tabel 3.5.4 Uji Daya Beda

| Corrected Item-Total Correlation | Kriteria |
|----------------------------------|------------------|
| 0,00 – 0,19 | Soal diperbaiki |
| 0,20 – 0,29 | Soal diterima |
| 0,30 – 0,39 | Soal baik |
| 0,40 – 1,00 | Soal sangat baik |

Hasil perhitungan uji daya beda yang dilakukan pada butir soal pretest dapat diketahui bahwa butir soal 1, 2, dan 3 berkategori soal sangat baik dengan nilai rentang 0,40 – 1,00. Sedangkan hasil perhitungan posttest dapat diketahui bahwa butir soal 1 dan 2 berkategori soal sangat baik dengan nilai rentang 0,40 – 1,00.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Berikut adalah rincian dari setiap tahap

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan kegiatan perisapan penelitian, diantaranya

1. Kegiatan Studi Literatur

Variabel yang digunakan adalah keterampilan berbicara Bahasa Inggris (Speaking) dalam model tipe TGT. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk menyusun proposal penelitian yang akan diajukan pada seminar proposal. Kegiatan seminar proposal dilakukan di kampus Purwakarta UPI dan kemudian diperbaiki. Proses bimbingan dilakukan bersama dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan proposal dan menyusun proposal yang akan diajukan pad kegiatan seminar proposal

2. Kegiatan Seminar Proposal

Debora Carmelita S, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENTS) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS KELAS V SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Peneliti mengikuti kegiatan Seminar Proposal yang dilaksanakan di UPI Kampus Purwakarta pada tanggal 28 Maret 2024.

3. Proses Bimbingan Kegiatan

Dosen pembimbing bekerja sama untuk menyempurnakan proposal dan membuat instrumen penelitian untuk kegiatan penelitian ini.

4. Penilaian Ahli / Judgement Expert

Setelah instrumen dibuat dan dibahas dengan dosen pembimbing, kegiatan penilaian ahli dilakukan dengan dosen ahli Bahasa Indonesia.

5. Perizinan

Setelah instrumen penelitian disetujui dan izin penelitian diberikan oleh pembimbing, peneliti meminta izin sekolah untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan uji coba instrumen setelah diberikan izin oleh kepala sekolah. Setelah instrumen diuji cobakan, peneliti memulai kegiatan penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berikut di bawah ini merupakan tahapan pelaksanaan penelitian:

1. Pretest

Dilakukan pada siswa di kelas eksperimen dan kontrol untuk mengukur keterampilan berbicara siswa tanpa model pembelajaran.

2. Treatment

Treatment dilakukan setelah pretest. Siswa di kelas eksperimen diberikan treatment dengan model pembelajaran kooperatif TGT, sedangkan siswa di kelas kontrol diobati dengan model pembelajaran konvensional Model kedua diterapkan dua kali.

3. Posttest

Siswa di kelas eksperimen dan kontrol melakukan kegiatan posttest. Setelah model pembelajaran kooperatif TGT digunakan, posttest dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara dengan materi Comparative Adjective.

3.7 Tahap Analisis Data

Berikut adalah tahap analisis data, diantaranya:

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini membutuhkan analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik variabel terikat di kelas eksperimen pretest dan posttest, serta

kelas kontrol pretest dan posttest dengan menggunakan rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, maksimum, dan range.

2. Analisis Inferensial

Tujuan analisis inferensial adalah untuk menguji teori bahwa model pembelajaran tipe TGT mempengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Inggris kelas V SD.

3.8 Teknik Analisis Data

Saat hasil penelitian telah dikumpulkan, tahap berikutnya adalah analisis data. Analisis data sangat penting untuk penelitian karena dapat membantu menemukan solusi untuk rumusan masalah. Analisis data harus dilakukan dengan hati-hati dan benar, penjelasan tentang alat analisis yang akan digunakan selama proses analisis data adalah sebagai berikut

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data yang dikumpulkan normal. Ini dilakukan dengan uji Kolgomorov-Smirnov berbantuan SPSS

Hipotesis:

H0: Menunjukkan data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal;

H1: Menunjukkan data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Metode pengujian hipotesis menetapkan bahwa H0 diterima jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan H1 diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian di kelas eksperimen dan kontrol mengalami variansi yang serupa. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Hipotesis Uji homogenitas berikut dilakukan: H0 menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen; H1 menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol tidak homogen. Menurut kriteria pengujian hipotesis, H0 diterima jika nilai sig. lebih dari 0,05, dan H1 diterima jika nilai sig. kurang dari 0,05

3.8.3 Uji T Paired T-Test

Uji paired t-test dilakukan jika data kontribusi normal dan homogen. Tujuan

uji ini adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh antara dua data yang berhubungan atau dari subjek yang sama. Hasil pretest kelas dalam hal ini eksperimen dan hasil setelah tes di kelas. Dalam tes ini, SPSS versi 29 akan digunakan. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H0: $\mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran tipe TGT terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh model pembelajaran tipe TGT terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima; ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw tidak berdampak pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe TGT mempengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa.

3.9 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah ada hubungan fungsional antara variable pengaruh model pembelajaran tipe TGT terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan seberapa besar dampaknya. Persamaan regresi konvensional menggunakan rumus berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

α = konstanta

X = variabel bebas

β = koefisien

Hipotesis Statistik

Setelah populasi data diuji dengan uji normalitas dan homogenitas, hasilnya menunjukkan bahwa populasi data homogen dan berdistribusi normal. Tahap berikutnya adalah uji hipotesis.

Hipotesis Statistik

H0: $\mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh bahwa model pembelajaran tipe TGT dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas V sekolah

Debora Carmelita S, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENTS) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dasar

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh bahwa model pembelajaran tipe TGT dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas V sekolah dasar.